

Implikasi Ekstrakurikuler PMR Tingkat Mula di SD

Primanita Sholihah Rosmana¹, Sofyan Iskandar², Eldyana Citra Laksita³,
Rachma Nurfitria⁴, Wilda Nur Laila⁵, Yosi Anggia Margaret Tambunan⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan
Indonesia

e-mail: primanitarosmana@upi.edu¹, sofyaniskandar@upi.edu²,
eldyanacitra03@upi.edu³, rachmafitria@upi.edu⁴, wildanurlaila@upi.edu⁵,
yosianggia@upi.edu⁶

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan program ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di satuan sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Partisipan penelitian terdiri dari instruktur PMR, administrator sekolah, dan pengawas. Peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama, dibantu dengan instrumen observasi, wawancara, dan pencatatan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) tingkat sekolah dasar. Pengembangan karakter dan peningkatan keterampilan merupakan dua hasil yang signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler PMR sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan teknik studi kasus kualitatif untuk mengkaji sekolah dasar yang telah menerapkan program PMR tingkat pertama. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa keikutsertaan siswa dalam kegiatan PMR tingkat mula dalam beberapa aspek menyampaikan implikasi positif, diantaranya : Aspek mengembangkan karakter siswa menjadi lebih disiplin, tanggung jawab, dan peduli terhadap sesama, Aspek keterampilan, siswa meningkatkan keterampilan dasar pertolongan pertama dan meningkatkan kesadaran kesehatan, Aspek sosial, kegiatan ini menstimulasi kerja sama dalam tim dan memperkuat hubungan antar siswa.

Kata kunci: *Ekstrakurikuler, Palang Merah Remaja Tingkat Mula, Sekolah Dasar*

Abstract

The aim of this research is to determine the utilization of the Red Cross Youth extracurricular program in elementary school units. The method used in this research is descriptive qualitative. Research participants consisted of PMR instructors, school administrators, and supervisors. The researcher himself acts as the main instrument, assisted by observation, interviews and recording instruments. The aim of this research is to analyze the influence of extracurricular activities of the Youth Red Cross (PMR) at the elementary school level. Character development and skill improvement are two significant results of elementary

school PMR extracurricular activities. This research uses qualitative case study techniques to examine elementary schools that have implemented the first level PMR program. Data collection was carried out through interviews, observation and document analysis. The results of this research show that students' participation in entry-level PMR activities in several aspects conveys positive implications, including: Aspects of developing students' character to be more disciplined, responsible and caring towards others, Skills aspect, students improve basic first aid skills and increase health awareness, Social aspect, this activity stimulates teamwork and strengthens relationships between students.

Keywords: *Extracurricular, Early Level Youth Red Cross, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan keterampilan anak-anak. Selain pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler pun mempunyai peran yang bermakna dalam mengembangkan potensi siswa. Jenis kegiatan ekstrakurikuler PMR, ini mempunyai peran yang khusus dalam membentuk sikap kemanusiaan dan keterampilan pertolongan pertama.

Sukmawati, E. (2016). Kegiatan ekstrakurikuler PMR telah memperkenalkan pada tingkat mula dengan tujuan untuk menyampaikan informasi pemahaman dasar, prinsip-prinsip kemanusiaan serta keterampilan dasar dalam membantu pertolongan pertama. Implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler PMR pada tingkat mula ini mempunyai dampak yang penting bagi perkembangan siswa, baik secara individu maupun sosial.

PMR tingkat mula di SD, dapat membentuk sikap kemanusiaan dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat diajarkan untuk mengembangkan sikap empati, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama. Mereka belajar untuk mengenali serta merespons kebutuhan orang lain dengan penuh pengertian dan tanggung jawab. Siswa mempelajari dasar-dasar pertolongan pertama dan cara memberikannya jika terjadi kecelakaan atau keadaan darurat lainnya. Mereka tahu apa yang harus dilakukan dalam keadaan darurat, bagaimana memberikan pertolongan pertama, dan bagaimana tetap tenang dan tertib di bawah tekanan.

Meningkat kemandirian dan kepemimpinan dalam melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR, siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan kepemimpinan. Mereka belajar untuk bekerja sama dalam tim, mengambil inisiatif, dan mengatasi tantangan dengan kreativitas, keberanian, dan penuh percaya diri. Dapat membentuk karakter positif: Selain keterampilan praktis, kegiatan ekstrakurikuler PMR pun menyampaikan kontribusi yang bermakna dapat membentuk karakter siswa. Mereka pun bisa untuk diajarkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki kejujuran dalam setiap aktivitas dan keputusan yang sudah diambil. Akan tetapi, dengan mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler PMR pada tingkat mula di SD, ini mempunyai implikasi yang penting dalam mengembangkan karakter, keterampilan, dan sikap siswa. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ini, siswa dapat membentuk pondasi yang kuat untuk menjadi individu yang peduli, kompeten, dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

METODE

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, kajian tentang Implikasi ekstrakurikuler PMR tingkat mula di SD dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk menggunakan studi deskriptif (juga dikenal sebagai studi dokumen) sebagai metodenya. Pengembangan konsep panduan yang mengarah pada temuan penting. Menurut Sukmadinata (2019), data yang dikumpulkan secara akurat menggambarkan peristiwa kehidupan nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian PMR Tingkat Mula di SD, diantaranya :

Tujuan PMR yang dicanangkan dalam TRI BHAKTI PMR adalah pembentukan dan pengembangan karakter mahasiswa yang unggul. Misi Tri Bhakti PMR adalah untuk meningkatkan pola hidup sehat, membantu mereka yang membutuhkan, dan menjalin tali silaturahmi baik di tingkat nasional maupun internasional. Kapasitas individu dalam mengembangkan kepribadian peduli sangat dipengaruhi oleh PMR yang berakar pada Tri Bhakti. Siswa dapat mengembangkan pandangan yang lebih penuh kasih terhadap isu-isu lingkungan melalui partisipasi dalam salah satu dari banyak kegiatan PMR yang tersedia. Lingkungan tempat tinggal siswa juga mendapat manfaat dari kegiatan ini. Kegiatan ekstrakurikuler PMR dinilai masih diremehkan. Tanpa adanya kinerja PMR pun, masih banyak sekolah yang belum memiliki klub atau organisasi PMR.

Palang Merah Remaja merupakan salah satu dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler. PMR merupakan organisasi yang membantu membentuk masyarakat menjadi manusia yang penuh kasih sayang, sadar diri, pengertian, dan penuh perhatian setiap saat. Salah satu ciri khas organisasi PMR (Palang Merah Pemuda) adalah pentingnya pengembangan keterampilan kepemimpinan yang kuat, rasa kebersamaan, dan akuntabilitas pribadi di antara para anggotanya.

Manfaat pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler PMR Tingkat Mula di SD, diantaranya :

Anjarwati, A., Oktaviaji, F., Karimah, I., Santoso, M. Y., Agustin, Y., Suharwati, Z., ... & Marga, U. P. (2020). PMR dapat melatih jiwa kepemimpinan sifat-sifat manusia. Selain itu pun, PMR dapat termotivasi dengan kegiatan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler yaitu dapat melatih sikap

- a. Empati, dengan kondisi ini menjadikan mereka lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Dengan adanya ekstrakurikuler PMR, siswa akan menjadi lebih peka dengan lingkungan sekitar tanpa disadari melatih sikap empati.
- b. Melatih kemandirian dan tanggung jawab, mengikuti ekstrakurikuler PMR termotivasi secara tidak langsung akan melatih kemandirian dan tanggung jawab terhadap tugas yang sudah diberikan. Setiap mengikuti dan berpartisipasi dalam agenda kegiatan yang diadakan, maka siswa memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan tugas PMR tersebut dengan sebaik mungkin.
- c. Menambah relasi, dengan kegiatan ekstrakurikuler ini bisa menemukan relasi baru ataupun hobi serta minat yang sama dan sangat amat menyenangkan dan bisa belajar untuk bersosialisasi, berinteraksi dengan orang lain.

- d. Manajemen waktu, dalam kegiatan ekstrakurikuler ini mesti bisa manajemen waktu dengan ekstrakurikuler ini mau tidak mau, mesti berinteraksi dengan lainnya. Semestinya saat ekstrakurikuler PMR mempunyai agenda kegiatan dalam pelaksanaannya untuk membutuhkan kerja sama yang baik. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam sekolah tetapi akan membuang waktu, waktu yang biasanya dapat digunakan untuk istirahat berubah menjadi kegiatan ekstrakurikuler PMR. Meski, kegiatan ekstrakurikuler ini sangat amat padat kegiatannya oleh sebab itu, kita harus bisa manajemen waktu dengan baik, dan tidak ada kegiatan yang lain dan supaya tetap bisa manajemen waktu sekolah, istirahat, dan mengikuti ekstrakurikuler dan belajar.
- e. Bekerja sama dalam tim, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan belajar kerjasama yang baik antar anggota. Tanpa kerja sama yang terjalin dengan antar anggota, agenda kegiatan ini tidak dapat berjalan dengan sukses dan lancar.
- f. Mempelajari pola hidup yang sehat, Mengikuti kegiatan PMR di luar kelas akan memiliki banyak keuntungan. Salah satu manfaatnya akan mendapatkan banyak pengetahuan tentang model hidup sehat dan cara hidup yang dapat digunakan untuk menjadi sehat setiap hari.

Untuk memupuk persatuan dan kemajuan yang kuat dalam organisasi, di sekitar lingkungan siswa. Dengan adanya faktor internal dan eksternal dapat mendorong kegiatan Ekskul PMR di SD berjalan dengan baiota PMR (Palang Merah Pemuda) menerima pelatihan tentang cara berinteraksi dengan anggota lainnya. Setiap anggota PMR mampu dan wajib melaksanakan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Mengelola emosi adalah bagian penting lainnya dari PMR. Ketika orang mampu mengendalikan emosinya, mereka dapat membuat penilaian yang paling rasional dan menunjukkan belas kasihan yang paling besar kepada orang lain di sekitar mereka yang sedang berjuang dan mungkin membutuhkan bantuan PMR. Demi kepentingan kelompok secara keseluruhan, agar para anggotanya tumbuh menjadi orang-orang yang penuh perhatian dan sopan. Fibrianto dan Yuniar (2020).

Kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan Ekstrakurikuler PMR Tingkat Mula, diantaranya :

Terdapat sejumlah pro dan kontra dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) tingkat sekolah dasar/ sederajat. Berikut beberapa contohnya:

Kelebihan dalam kegiatan Ekstrakurikuler PMR di tingkat mula

1. Pengembangan Keterampilan Sosial : Anak-anak belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan berempati terhadap orang lain, yang penting untuk pengembangan keterampilan sosial mereka.
2. Pendidikan Kesehatan: Anak-anak memperoleh pengetahuan dasar tentang kesehatan, pertolongan pertama, dan kebersihan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pembentukan Karakter: Melalui kegiatan ini, anak-anak diajarkan nilai-nilai seperti kepedulian, tanggung jawab, dan disiplin yang membantu dalam pembentukan karakter positif.

4. Peningkatan Kesadaran Lingkungan: Kegiatan PMR sering kali melibatkan kampanye kebersihan dan kesehatan lingkungan, meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar.
5. Meningkatkan Kepercayaan Diri: Dengan terlibat dalam berbagai kegiatan dan tanggung jawab, anak-anak dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan mereka untuk mengambil inisiatif

Kekurangan dalam kegiatan Ekstrakurikuler PMR di tingkat mula

1. Keterbatasan Pemahaman: Karena usia mereka yang masih muda, anak-anak di tingkat mula mungkin kesulitan memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dalam pertolongan pertama dan kesehatan.
2. Keterbatasan Fisik: Anak-anak di tingkat mula mungkin belum memiliki kekuatan fisik atau keterampilan motorik yang diperlukan untuk beberapa aktivitas PMR yang lebih berat.
3. Manajemen Waktu: Menggabungkan ekstrakurikuler dengan jadwal belajar yang padat bisa menjadi tantangan bagi anak-anak dan memerlukan manajemen waktu yang baik.
4. Keterbatasan Sumber Daya: Sekolah mungkin memiliki keterbatasan dalam hal peralatan dan fasilitas yang dibutuhkan untuk menjalankan program PMR dengan efektif.
5. Komitmen dan Konsistensi: Mempertahankan minat dan komitmen anak-anak dalam jangka waktu yang panjang bisa menjadi sulit, terutama jika kegiatan tidak selalu menarik atau menyenangkan.

Kegiatan PMR di tingkat mula dapat memberikan banyak manfaat bagi pengembangan anak-anak, baik dari segi keterampilan sosial, pengetahuan kesehatan, maupun pembentukan karakter. Namun, penting untuk mempertimbangkan kekurangan yang ada dan mencari cara untuk mengatasinya, seperti dengan menyederhanakan materi, memastikan kegiatan yang bervariasi dan menarik, serta menyediakan dukungan yang memadai dari pihak sekolah dan orang tua.

Langkah-Langkah Kegiatan Ekstrakurikuler PMR Tingkat Mula di SD, diantaranya :

Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler PMR di tingkat mula (SD) memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang terstruktur untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut efektif dan menarik bagi anak-anak. Berikut sebagai tahapan yang bisa dilaksanakan:

1. Persiapan Awal
 - Penentuan Tujuan dan Sasaran : Tentukan tujuan kegiatan PMR dan sasaran yang ingin dicapai, seperti meningkatkan pengetahuan kesehatan dasar dan keterampilan pertolongan pertama.
 - Pembentukan Tim Pelaksana: Bentuk tim pelaksana yang terdiri dari guru pembimbing, staf sekolah, dan mungkin relawan dari Palang Merah Indonesia (PMI) lokal.
2. Pengadaan Materi dan Peralatan
 - Penyediaan Materi Edukasi: Siapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak, seperti buku panduan, poster, dan video edukatif.
 - Peralatan Pertolongan Pertama: Pastikan tersedia peralatan pertolongan pertama dasar yang aman dan mudah digunakan oleh anak-anak, seperti plester, kapas, dan antiseptik.

3. Rekrutmen dan Pendaftaran
Sosialisasi Program : Adakan sosialisasi kepada siswa dan orang tua mengenai manfaat dan kegiatan PMR untuk menarik minat mereka.
Pendaftaran Anggota : Buka pendaftaran untuk siswa yang berminat mengikuti kegiatan PMR. Lakukan seleksi jika jumlah pendaftar melebihi kapasitas.
4. Pelatihan Dasar
Pengenalan PMR : Lakukan sesi pengenalan tentang apa itu PMR, sejarahnya, dan peran pentingnya dalam masyarakat.
Pelatihan Pertolongan Pertama Dasar : Ajarkan keterampilan dasar pertolongan pertama yang sesuai dengan usia anak, seperti cara membersihkan luka kecil dan mengaplikasikan plester.
Kegiatan Simulasi : Lakukan simulasi sederhana untuk mempraktekkan keterampilan yang telah dipelajari, seperti cara menghadapi kecelakaan kecil di sekolah.
5. Kegiatan Rutin
Pertemuan Berkala : Jadwalkan pertemuan rutin (mingguan atau bulanan) untuk mengadakan pelatihan lanjutan, diskusi, dan latihan keterampilan.
Kegiatan Lapangan : Selenggarakan kegiatan di luar ruangan seperti latihan evakuasi, kunjungan ke puskesmas, atau kampanye kebersihan lingkungan.
6. Evaluasi dan Penghargaan
Evaluasi Berkala : Lakukan evaluasi berkala untuk menilai kemajuan anggota PMR, baik melalui tes sederhana maupun observasi keterampilan.
Pemberian Penghargaan : Berikan penghargaan atau sertifikat untuk mengakui partisipasi dan pencapaian anggota, seperti penghargaan "Anggota Teraktif" atau "Pemula Terbaik".
7. Pelibatan Orang Tua dan Komunitas
Melibatkan Orang Tua : ajak orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan tertentu, seperti seminar kesehatan atau hari keluarga PMR.
Kerjasama dengan PMI dan Lembaga Terkait: Jalin kerjasama dengan PMI lokal dan lembaga kesehatan untuk mendapatkan dukungan, pelatihan tambahan, dan sumber daya
8. Dokumentasi dan Pelaporan
Dokumentasi Kegiatan: Dokumentasikan setiap kegiatan melalui foto, video, dan catatan untuk keperluan evaluasi dan promosi.
Pelaporan Berkala : Buat laporan berkala tentang kegiatan PMR untuk disampaikan kepada pihak sekolah, orang tua, dan PMI.
Kegiatan ekstrakurikuler PMR tingkat pertama dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada siswa jika mengikuti prosedur tersebut.

Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Pendorong Kegiatan Ekstrakurikuler PMR Tingkat Mula di SD

Beberapa variabel eksternal dan internal yang mungkin mendukung kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) tingkat pertama (SD) adalah:

a. Faktor Internal

1. Komitmen Sekolah :Dukungan dan komitmen dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru, sangat penting untuk keberhasilan program PMR. Kebijakan sekolah yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan ruang dan fasilitas yang dibutuhkan.
2. Kualitas Guru Pembimbing : Guru pembimbing yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kesehatan dan pertolongan pertama serta kemampuan mengajar yang baik dapat memberikan bimbingan yang efektif kepada siswa.
3. Antusiasme Siswa: Minat dan antusiasme siswa untuk bergabung dan aktif dalam kegiatan PMR dapat meningkatkan keberhasilan program. Semakin banyak siswa yang berminat, semakin dinamis dan beragam kegiatan yang bisa dilakukan.
4. Ketersediaan Fasilitas dan Sumber Daya : Ketersediaan ruang kelas, peralatan pertolongan pertama, dan materi edukasi yang memadai sangat mendukung kelancaran kegiatan. Sekolah yang memiliki fasilitas lengkap akan lebih mudah menjalankan program PMR dengan baik.
5. Dukungan dari Orang Tua : Orang tua yang mendukung dan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler anak-anaknya dapat memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam PMR.

b. Faktor Eksternal

1. Dukungan dari Palang Merah Indonesia (PMI):Kerjasama dengan PMI lokal dapat memberikan akses kepada pelatihan, sumber daya, dan program-program khusus yang diselenggarakan oleh PMI. Dukungan ini sangat membantu dalam meningkatkan kualitas program PMR.
2. Kebijakan Pemerintah : Kebijakan pemerintah yang mendukung pendidikan kesehatan dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah akan mendorong implementasi program PMR. Dukungan ini bisa berupa regulasi, pendanaan, dan program pelatihan bagi guru.
3. Kesadaran Masyarakat : Kesadaran dan dukungan dari masyarakat tentang pentingnya pendidikan kesehatan dan pertolongan pertama akan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk kegiatan PMR di sekolah.
4. Kerjasama dengan Lembaga Kesehatan : Kerjasama dengan puskesmas, rumah sakit, dan lembaga kesehatan lainnya dapat memberikan pengalaman praktis dan pembelajaran langsung kepada siswa. Kegiatan kunjungan atau kolaborasi dalam kampanye kesehatan juga dapat menambah wawasan siswa.

Kombinasi faktor-faktor internal dan eksternal ini akan sangat mempengaruhi kesuksesan kegiatan ekstrakurikuler PMR di tingkat mula. Sekolah perlu memanfaatkan faktor-faktor pendorong ini secara optimal dan mencari cara untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul, sehingga program PMR dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

Penerapan 7 Prinsip PMR di Sekolah Dasar

Untuk membantu siswa tumbuh sebagai manusia dan berpikir kritis, Palang Merah telah mengembangkan serangkaian prinsip panduan. Salah satu dari tujuh prinsip panduan

Palang Merah Remaja adalah “kesukarelaan”, yang berarti membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Membantu mereka yang berada dalam situasi paling mengerikan dan mengurangi penderitaan mereka sesuai dengan kebutuhan merupakan inti dari Prinsip Kesetaraan. Membantu mereka yang membutuhkan tanpa menghakimi siapa mereka adalah inti dari etika kemanusiaan. Membantu pemerintah dalam membantu pihak lain dengan tetap menjaga kemerdekaan adalah konsep kemerdekaan. Dalam hal perekrutan anggota PMR, gagasan persatuan adalah tidak boleh ada bias. Membantu korban dan pelaku tanpa mengambil sikap adalah inti dari gagasan netralitas. Setiap orang mempunyai kebutuhan yang sama untuk saling menjaga satu sama lain; ini adalah Prinsip Universal. Ada hubungan antara tujuh prinsip ini. Operasi tinjauan manajemen proyek (PMR) akan gagal jika pedoman ini tidak diikuti. Konsep bimbingan setiap sekolah mempunyai fungsi khusus dalam mendukung Palang Merah Muda di masyarakat. Kehidupan sehari-hari, serta kehidupan sosial dan komunal, juga dapat memanfaatkan gagasan ini.

Setiap sekolah menawarkan berbagai program yang dijalankan oleh Palang Merah Remaja. Kesukarelaan, sebuah gerakan Palang Merah remaja, mungkin mengajarkan rasa empati terhadap orang lain; inilah salah satu dari tujuh prinsip PMR yang menerapkan cita-cita moral dari para pemuda Palang Merah tingkat sekolah dasar. Membantu kegiatan PMR sebagai relawan sangatlah penting, karena hal ini memberikan siswa pelajaran hidup yang berharga. Memasukkan kerelawanan ke dalam kegiatan sekolah dasar dengan mengajar siswa dengan melakukan, misalnya, memberikan pertolongan pertama secara sukarela kepada korban bencana alam dan dengan mengajarkan mereka empati dengan menyediakan kebutuhan bagi para korban. Guru dapat membimbing siswa untuk mengembangkan sikap kemurahan hati, empati, dan gotong royong. Gerakan Palang Merah Muda didasarkan pada gagasan kesetaraan dan mampu memberikan bantuan kepada siapa pun yang membutuhkan, tanpa memandang latar belakang atau identitas mereka. Membantu anak-anak yang mengalami luka ringan atau kecelakaan lainnya adalah tujuan dari latihan ini di sekolah dasar. Guru memainkan peran penting dalam menumbuhkan pola pikir egaliter dalam konteks ini. Upaya yang dilakukan Palang Merah Pemuda untuk membantu semua orang, tanpa memandang latar belakang atau identitas mereka, didasarkan pada gagasan kemanusiaan. Partisipasi dalam kegiatan ini menumbuhkan perasaan persatuan, keharmonisan, dan kasih sayang antar individu. Karena proyek ini terkait dengan membantu semua orang, proyek ini menyoroti perlunya mengajar siswa sekolah dasar untuk menerapkan cita-cita kemanusiaan. Salah satu inisiatif di kalangan pemuda Palang Merah adalah "prinsip kemandirian", yang menekankan perlunya mengambil inisiatif dalam kelompok sendiri. Tujuan memasukkan PMR ke dalam kurikulum sekolah dasar adalah untuk membantu siswa mengembangkan kualitas kemandirian, tanggung jawab, ketangguhan, keberanian, dan karakter mulia yang akan bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan dan dunia pada umumnya. Merawat luka sendiri dan menyelesaikan tugas pengawas ekstrakurikuler tanpa bantuan teman adalah dua contohnya.

Komitmen organisasi dan pribadi terhadap kesatuan adalah inti dari gerakan PMR yang dikenal sebagai gagasan persatuan. Mempraktikkan kesatuan dalam PMR memiliki beberapa penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari, termasuk membantu mereka yang terluka, sakit, atau terkena dampak bencana, serta di dalam kelas. Salah satu nilai pedoman

Palang Merah Remaja adalah netralitas, yang mendorong anak untuk bersikap adil dan tidak memihak pada kelompok mana pun. Kita bisa bersikap adil, membentuk karakter anak kita menjadi lebih baik, dan saling melayani dengan jujur dan tanpa pamrih jika kita memupuk prinsip netralitas. Sebuah inisiatif dalam Palang Merah di kalangan generasi muda, konsep universalitas menekankan pentingnya berbagi sumber daya dengan orang lain yang membutuhkan. Karakter seorang anak dapat dibentuk melalui pelatihan universalitas, misalnya dalam pelaksanaan tugas pertolongan pertama.

SIMPULAN

Setelah menelaah kajian dan pembahasan, terlihat jelas bahwa dampak ekstrakurikuler PMR pada kelas awal sekolah dasar sangat berperan dalam pengembangan kepribadian dan kemampuan siswa. Siswa dapat mengembangkan pandangan yang lebih penuh kasih terhadap isu-isu lingkungan melalui partisipasi dalam salah satu dari banyak kegiatan PMR yang tersedia. Lingkungan tempat tinggal siswa juga mendapat manfaat dari kegiatan ini. Melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di sekolah dasar, siswa dapat terinspirasi untuk menjadi manusia yang baik dan memiliki rasa kemanusiaan yang kuat, yang dapat didukung oleh faktor internal dan eksternal. Kegiatan ini mengajarkan anak-anak tujuh prinsip: kemanusiaan, kesetaraan, netralitas, kemandirian, kesukarelaan, persatuan, dan universalitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga pada teman-teman kelompok yang telah memberikan kontribusi materi yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam berdiskusi atau saran dan kritik yang dapat dilakukan dengan baik. Kontribusi teman-teman kelompok yang telah bersedia berkontribusi. Kami sangat berterima kasih pada dosen pengampu mata kuliah PENGEMBANGAN EKSTRAKURIKULER DI SD Ibu Primanita Sholihah Rosmana, S.Pd., M.Pd dan Bapak Prof. H. Sofyan Iskandar, M.Pd. atas bimbingan yang selama proses dalam melakukan dalam penyusunan artikel ini. Kami dapat belajar dalam menuntut ilmu dan menambah wawasan dan pengetahuan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Yuliana, Y. (2022). *Analisis Grit dan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kebumen* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Saputra, Y.M. (1998). *Pengembangan Kegiatan Ko- dan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukmawati, E. (2016). Pengaruh Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Palang Merah Remaja Terhadap Pembentukan Keterampilan Sosial Siswa Di Man 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.
- Usiono, U., Khoiriyah, H., Sarah, D. M., Sipahutar, M. S., & Vika, A. I. (2023). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(2), 376-383

- Anjarwati, A., Oktaviaji, F., Karimah, I., Santoso, M. Y., Agustin, Y., Suharwati, Z., ... & Marga, U. P. (2020). Meningkatkan Wawasan Tentang Pengetahuan Tujuh Prinsip Palang Merah Remaja pada Siswa di SD Negeri Pabean Kabupaten Probolinggo Tahun 2022. *Jurnal Guru Kita*, 6(4), 398
- Fibrianto, A. S., & Yuniar, A. D. (2020). Peran budaya organisasi dalam pembentukan karakter, etika dan moral siswa SMA Negeri di Kota Malang. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9(1), 267-282.-410.
- Rohman, A. P., Hasanah, P. N., Wahyuni, R., Wardana, R. A., & Putri, T. F. (2022). Penerapan Struktur Organisasi Pmi Dan Nilai Karakter Pada Siswa Sd Negeri Pabean. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(4), 411
- Sukmadinata, N. S. (2019). Metode penelitian pendidikan.